

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada awal kehidupan bayi sangat rentan terkena penyakit, apabila bayi terkena penyakit maka akan menyebabkan gangguan fisik, mental, kecacatan, dan menimbulkan kematian. Anak merupakan generasi penerus bangsa, penting sekali untuk memperhatikan perkembangan dan kesehatannya. Upaya untuk menjadikan generasi yang sehat yaitu dengan mengurangi tingkat morbiditas dan mortalitas pada anak. Selain itu juga dibutuhkan suatu upaya kesehatan yang konsisten (Soetjiningsih, 2012) Salah satu tindakan untuk memelihara kesehatan anak adalah dengan imunisasi dasar.

Imunisasi merupakan upaya mengurangi angka kematian balita dengan cara diberi vaksin untuk meningkatkan kekebalan tubuh agar tidak mudah terpapar penyakit. Dengan pemberian imunisasi dasar lengkap diharapkan anak akan memiliki kekebalan tubuh yang kuat, sehat dan perkembangan nya optimal.

Menurut WHO (*World Health Organization*) tahun 2018 ada sekitar 1,5 juta anak mengalami kematian tiap tahunnya karena penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, terdapat kurang lebih 20 juta anak tidak mendapatkan imunisasi lengkap dan bahkan ada anak yang tidak mendapatkan imunisasi sama sekali.

Menurut Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 menunjukkan cakupan imunisasi dasar lengkap di Indonesia hanya sekitar 58% (targetnya 93%) dari sekitar 6 juta anak yang harus vaksinasi. Padahal, program imunisasi dasar diberikan secara gratis oleh pemerintah di Puskesmas serta Posyandu.

Menurut data cakupan imunisasi Puskesmas Rengasdengklok tahun 2020 dari 6 Desa ada 2 Desa dengan cakupan imunisasi terendah yaitu Desa Dewisari (65.4%), dan Desa Dukuhkarya (74.8%) . Dari data tersebut dapat dilihat bahwa Desa Dewisari merupakan Desa dengan cakupan imunisasi terendah dengan cakupan masing-masing jenis imunisasi sebagai berikut : BCG (67.7%), Polio 1 (67.6%), Polio 2 (65.4%), Polio 3 (64.8%), Polio 4 (69.3%), DPT-HB-HIB 1 (65.4%), DPT-HB-HIB 2 (64.8%), DPT-HB-HIB 3 (69.3%), Campak (65.4%).

Cakupan imunisasi di Puskesmas Rengasdengklok terutama di Desa Dewisari masih belum mencapai target yang ditetapkan UCI (*Universal Child Immunization*) yaitu sebesar $\leq 80.0\%$. Cakupan imunisasi yang kurang baik disebabkan karena ibu tidak termotivasi untuk membawa anaknya karena anggapan yang salah tentang imunisasi yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan survey hasil wawancara peneliti kepada ibu yang mempunyai balita di Desa Dewisari pada bulan Juni 2021, 3 dari 5 orang mengatakan bahwa alasan tidak mengimunisasi balitanya karena malas, tidak ada semangat untuk melakukan tindakan imunisasi, dan tidak mau mengambil resiko jika anaknya sakit karena

imunisasi. Padahal mereka sudah mengetahui manfaat, tujuan dan reaksi dari imunisasi. Karena menurut pihak Puskesmas Rengasdengklok sering melakukan penyuluhan-penyuluhan mengenai imunisasi dasar. Ini artinya, bahwa sebagian dari mereka kurang termotivasi untuk melakukan imunisasi.

Menurut Maudy Ayunda, 2021 dalam *Channel Youtube*-nya mengatakan bahwa motivasi merupakan suatu indikasi yang ditimbulkan dari rasa malas, harus dicari apa sumber dari rasa malas tersebut dan cari pekerjaan, bidang, situasi yang membuat semangat. Karena malas bukan suatu karakter melainkan sebuah tanda bahwa orang tersebut belum menemukan apa yang menjadi energy.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Rika Fauziah 2014 tentang Motivasi Ibu Dalam pemberian Imunisasi dasar di Klinik Nirmala Jl. Pasar 3 Krakatau Medan menunjukan bahwa mayoritas faktor motivasi intrinsik dengan kebutuhan baik 60%, dorongan baik 50%, dan harapan baik 53% dengan simpulan bahwa motivasi ibu dalam pemberian imunisasi yang baik diterapkan pada dirinya sendiri karena dapat menimbulkan keinginan yang dasar untuk kebutuhan anaknya.

Jika tidak ada dorongan atau motivasi dalam diri ibu maka tindakan imunisasi tidak akan terlaksana dengan optimal. Jika imunisasi tidak terlaksana dengan optimal, maka tidak menutup kemungkinan akan terjadi kasus penyakit pada balita.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul “Gambaran motivasi intrinsik ibu tentang program imunisasi dasar pada balita di Desa Dewisari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dari latar belakang yang dirumuskan diatas, maka perumusan masalahnya yaitu bagaimanakah Gambaran motivasi ibu tentang program imunisasi dasar pada balita di Desa Dewisari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui motivasi intrinsik ibu (persepsi individu, kebutuhan, dorongan, dan harapan) tentang program imunisasi dasar pada balita di Desa Dewisari Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat khususnya ibu tentang pentingnya imunisasi
2. Hasil analisis penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang Gambaran Motivasi Intrinsik ibu tentang program imunisasi dasar pada balita di Desa Dewisari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran, pengetahuan dan informasi mengenai Gambaran motivasi ibu tentang program imunisasi dasar pada balita di Desa Dewisari Kecamatan Rengasdengklok Kabupaten Karawang

2. Bagi Peneliti Lain

Diharapkan dapat bermanfaat dan dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya

3. Bagi Institusi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan dan menjadi bahan masukan dan menjadi sumber ilmu bagi yang bersangkutan